

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Volume 3, Nomor 2, Maret 2025, P. 576-579
E-ISSN: 2986-6340
Licenced by CC BY-SA 4.0
DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.15111022>

Pengaruh Lingkungan Pesantren Terhadap Kemampuan Hafalan Al-Qur'an Pada Pesantren Tahfizh Darul Qur'an

Nurmayani¹, Meisyy Laisa Usrini Deswan², Aulia Kusuma Putri³, Indri Avisia Septianingsih⁴, Maharani Renika Putri⁵, Miftahul Jannah⁶, Sepi Anggraini⁷, Syahira Nazwa⁸

^{1,2,3,4,5,6,7,8} Universitas Negeri Medan

Email: meisyylaisa19@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh lingkungan pesantren terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Tahfizh Darul Qur'an. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik observasi dan wawancara dalam mengumpulkan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan pesantren memberikan dukungan yang signifikan dalam proses menghafal Al-Qur'an. Faktor-faktor seperti lingkungan yang tenang, kebijakan pembelajaran, target hafalan yang terukur, dan peraturan yang ketat membantu meningkatkan motivasi dan kedisiplinan santri. Kesimpulan dari penelitian menunjukkan bahwa lingkungan pesantren yang kondusif memberikan dampak positif terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an.

Kata Kunci: hafalan Al-Qur'an, lingkungan pesantren, santri

Abstract

This study aims to analyze the influence of the pesantren environment on the ability to memorize the Qur'an of students at the Darul Qur'an Tahfizh Islamic Boarding School. The study used a qualitative approach with observation and interview techniques in collecting data. The results showed that the pesantren environment provides significant support in the process of memorizing the Qur'an. Factors such as a calm environment, learning policies, measurable memorization targets, and strict regulations help increase the motivation and discipline of students. The conclusion of the study shows that a conducive pesantren environment has a positive impact on the ability to memorize the Qur'an.

Keywords: Al-Qur'an memorization, pesantren environment, santri

Article Info

Received date: 17 March 2025

Revised date: 21 March 2025

Accepted date: 27 March 2025

PENDAHULUAN

Al-Quran kitab suci umat Islam yang berfungsi sebagai petunjuk dan pedoman hidup. Kandungan Al-Quran ini berisikan hukum serta ajaran bagi umat Islam dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Al-Quran merupakan kalam Allah sebagai mukjizat yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad SAW, melalui perantaraan malaikat Jibril dan dituliskan di mushaf serta diriwayatkan dengan mutawatir. Membaca Al-Quran, baik mengetahui artinya maupun tidak tetap termasuk ibadah, amal saleh dan memberi rahmat serta manfaat bagi yang melakukannya, memberi cahaya ke dalam hati yang membacanya sehingga terang benderang, juga memberi cahaya kepada keluarga serta rumah tangga tempat Al-Quran itu di baca. (Ro'up & Maliki, 2022).

Dalam setiap generasi usaha pemeliharaan Al-Quran selalu muncul dikalangan umat Islam, mulai dari generasi para sahabat hingga pada generasi saat ini. Salah satu pemeliharaan Al-Qur'an dengan menghafalkannya. Geliat dan motivasi sahabat nabi dalam menghafal Al-Quran adalah untuk tetap menjaga kemurnian dari pemalsuan kitab suci Al-Quran serta ingin memperoleh manfaatnya baik di dunia dan akhirat. Menghafal Al-Quran merupakan salah satu cara memastikan warisan kitab ini terjaga sepanjang zaman. Sehingga sampai pada saat ini, motivasi tersebut tetap diwariskan kepada para penghafal Al-Quran terutama dikalangan kaum muslimin. (Junaedi et, al. 2015).

Menghafal Al-Quran tentu tidak serta merta dimulai tanpa melalui proses pembelajaran dasar. Pembelajaran ini dimulai dari pengenalan huruf hingga pada kemampuan membaca Al-Quran dengan ilmu tajwid. Proses belajar mengajar merupakan inti dari sebuah proses dari pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peran utama. Disinilah proses belajar mengajar dari

pendidikan sangat dipengaruhi oleh lingkungan. Pada dasarnya orang tua yang ingin anaknya menjadi penghafal Al-Quran mereka harus memilih lingkungan yang menunjang hal tersebut, salah satunya dengan menyekolahkan anaknya di pondok pondok pesantren yang memfokuskan program penghafal Al-Quran. (Warsah & Uyun, 2019).

Anak-anak tinggal di pondok pesantren khusus penghafal Al-Quran mempunyai lingkungan belajar yang sangat mendukung. Selain menghafal Al-Quran, mereka juga mendapatkan pendidikan akademis baik itu di Madrasah Tsanawiyah maupun Aliyah. Setelah mereka belajar mereka akan kembali ke asramah yang telah disediakan oleh Lembaga pondok pesantren tersebut. Setelah kegiatan belajar selesai, para santri kembali ke asrama yang disediakan untuntuk terlibat dalam bebrbagai aktivitas yang memperkaya pembelajaran di sekolah serta mendalami ajaran Islam. Dalam proses menghafalan Al-Quran bukanlah sesuatu hal yang mudah dapat dilakukan oleh semua orang, kecuali bagi mereka yang memiliki niat yang Ikhlas dalam menjalaninya dan kemauan dengan semangat yang tinggi dalam menghafalnya. Sehingga dengan lingkungan pesantren yang kental akan nilai agama, disiplin, keteraturan serta memberikan landasan yang kuat dalam agama dapat berperan aktif terhadap hafalan Al-Quran santri. (Maulana & Raharjo.2024).

Studi oleh Hukmiati dkk menekankan pentingnya lingkungan pondok pesantren dalam membentuk karakter serta prestasi santri. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa lingkungan pesantren yang identik dengan kegiatan keagamaan, kedisiplinan dan pelatihan karakter memberikan dampak positif pada prestasi santri. Faktor seperti pengawasan intensif dari guru, penggunaan bahasa Arab dalam komunikasi sehari-hari serta pelaksanaan kegiatan secara rutin merupakan komponen utama yang mempengaruhi motivasi dan sikap siswa terhadap pendidikan, terutama di lingkungan pesantren. (Hukmiati et, al. 2024).

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh berbagai peneliti. Tujuan penulisan dari judul Pengaruh Lingkungan Pesantren Terhadap Kemampuan Hafalan Al-Quran Santri Pada Pesantren Tahfizh Darul Qur'an adalah untuk mendalami dan menganalisis dampak faktor lingkungan pondok pesantren Tahfizh Darul Quran terhadap hafalan para santri. Penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana peraturan pesantren, pola kehidupan, interaksi antar guru dan santri, serta pengaruh lainnya yang dapat dipertimbangkan sebagai dampak faktor lingkungan dari pesantren terhadap hafalan santri.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami secara mendalam pengaruh lingkungan pesantren terhadap Al-Qur'an santri. Penelitian kualitatif berfokus pada suatu proses, peristiwa atau perkembangan sehingga data yang dikumpulkan berupa informasi yang hasilnya tidak dijadikan generalisasi seperti penelitian kuantitatif. Pemilihan subjek sangat penting untuk memastikan bahwa data yang diperoleh relevan dan mewakili fenomena yang diteliti. Subjek dalam penelitian kualitatif harus mempertimbangkan keterlibatan langsung responden dalam penelitian. (Nasution. 2023).

Penelitian dilakukan di Pondok Pesantren Tahfidz Darul Qur'an, yang berlokasi di Jl. Dusun 1, Desa Amplas, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, pada 26 Februari 2025. Subjek penelitian terdiri dari 10 santriwan dan 10 santriwati yang dipilih berdasarkan keterlibatan mereka dalam kegiatan hafalan, serta wakil kepala sekolah yang memberikan izin dan arahan dalam penelitian ini.

Prosedur penelitian diawali dengan tahap persiapan melalui studi literatur dan perizinan, kemudian dilanjutkan dengan pengumpulan data melalui wawancara dan observasi aktivitas hafalan santri. Wawancara terstruktur merupakan metode yang cermat dan terorganisir, dimana interviewer menyiapkan pertanyaan sebelumnya dan mengikuti urutan yang telah ditentukan. Dalam metode ini, penggunaan pertanyaan tertutup memungkinkan interviewer untuk lebih efisien dalam memperoleh jawaban yang relevan dengan topik yang sedang dibahas. Sehingga untuk menggali informasi mengenai dampak pengaruh lingkungan pesantren terhadap kemampuan hafalan Al-Qur'an santri sebagai tujuan utama dapat tercapai melalui wawancara ini. (Devi et al., 2022).

Metode analisis data yang diterapkan pada penelitian ini mengacu pada pendekatan Miles & Huberman yang mencakup tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data yaitu melakukan penelitian lapangan dengan mengobservasi kegiatan santri serta

melakukan wawancara mendalam pada santri untuk menggali informasi mengenai dampak lingkungan pesantren terhadap hafalan Al-Quran. Data yang diperoleh kemudian disajikan dalam bentuk narasi untuk menginterpretasikan data. Setelah data dianalisis, tahap berikutnya adalah menafsirkan kesimpulan berdasarkan data yang valid dan konsisten, serta didukung oleh bukti yang dikumpulkan selama penelitian. Selain itu, untuk memastikan keakuratan informasi dilakukan triangulasi data dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. (Sugiyono. 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dua kelas santriwan dan santriwati yang terdiri dari 20 orang teridentifikasi dukungan pesantren dalam menghafal, preferensi tempat, target hafalan, kebijakan peraturan yang dijalankan serta motivasi menjadi pengaruh yang signifikan terhadap santri.

Pesantren Tahfizh Quran Darul pada hakikatnya memberikan dukungan yang baik bagi santri dan santriwati dalam menghafal Al-Qur'an. Hal ini tercermin dari fokus pesantren menjadikan santri Tahfizh Al-Quran sebagai tujuan utama, serta implementasi peraturan dan kebijakan yang secara aktif mendorong santri untuk berpartisipasi dalam program hafalan. Lingkungan yang terstruktur dan orientasi pesantren terhadap Al-Qur'an menciptakan suasana kondusif bagi para santri untuk fokus pada tujuan menghafal mereka.

Efektivitas menghafal Al-Quran bagi santriwan dan santriwati Pesantren Tahfizh Darul Qur'an sangat dipengaruhi oleh ketenangan lingkungan. Mayoritas santri memilih tempat-tempat sepi seperti ruang kosong atau kamar asrama untuk memaksimalkan konsentrasi. Gangguan seperti kebisingan, interupsi, interaksi sosial yang tidak relevan cukup mengganggu konsentrasi santri. Selain itu adanya kebijakan penggunaan bahasa tertentu yang dimana pelaksanaannya cukup mengganggu santri dalam kegiatan pesantren terutama dalam menghafal Al-Qur'an. Untuk mengoptimalkan efektivitas hafalan, pihak pesantren perlu mempertimbangkan strategi dalam mengurangi kendala kebijakan peraturan tersebut. Pesantren Tahfizh Darul Quran menetapkan target hafalan Al-Qur'an sebanyak 5 juz per tahun dengan kewajiban setoran harian minimal, yang berfungsi sebagai motivasi bagi santri untuk mencapai tujuan hafalan mereka. Selain itu pesantren juga menetapkan target 30 juz sebelum kelulusan sebagai syarat kelulusan yang berkonsekuensi tertentu disesuaikan dengan kebijakan pesantren yang berlaku setiap tahunnya. Santri yang berhasil menyelesaikan hafalan juga mendapatkan apresiasi, sehingga target ini tidak hanya mengukur kemampuan menghafal tetapi juga menanamkan disiplin, ketekunan, dan tanggung jawab. Selain itu, beberapa santri memiliki target pribadi yang lebih tinggi, seperti menghafal satu halaman penuh setiap hari. Ini menunjukkan semangat dan kemauan yang kuat untuk melebihi ekspektasi pesantren. Target ini membuat mereka lebih termotivasi dan berusaha keras mencapai hafalan yang lebih banyak.

Setiap santri memiliki cara unik dalam menghafal Al-Qur'an, meskipun pesantren telah memberikan saran metode yang memungkinkan dipakai. Metode umum yang digunakan adalah pengulangan bacaan (murojaah), di mana santri membaca ayat-ayat tertentu berulang kali untuk memperkuat ingatan. Tingkat pengulangan bervariasi, dari beberapa kali hingga tujuh kali atau lebih, tergantung pada preferensi masing-masing. Pengulangan ini merupakan komitmen untuk memastikan hafalan yang kokoh, akurat, dan tahan lama.

Semangat santriwan dan santriwati untuk menghafal Al-Qur'an sangat dipengaruhi oleh motivasi internal dan eksternal. Motivasi eksternal seperti dukungan orang tua dan metode pengajaran guru dapat memberikan dorongan tambahan bagi santri untuk terus berusaha dalam menghafal Al-Qur'an. Sesuai dengan penelitian oleh Rahanyamtel bahwa peran orang tua sangat penting dalam membantu proses belajar anak. Orang tua memberikan bimbingan, memahami dan mengatasi kesulitan belajar anak serta membantu mengembangkan potensi yang ada pada diri anak. Orang tua juga sangat penting untuk membantu anaknya mengontrol waktu belajar agar mereka bisa menghafal Al-qur'an lebih baik. Peran guru sebagai seorang motivator menjadi sangat penting dimana guru berperan untuk memberikan inspirasi dan dorongan agar siswanya menjadi lebih baik lagi. Ter khususnya pada kegiatan murajaah, guru tahfiz telah melakukan berbagai upaya untuk memotivasi siswanya agar semakin giat dalam menghafal al-Qur'an (Rahanyamtel, 2024).

Sebaliknya, motivasi internal berasal dari kesadaran individu akan pentingnya menghafal Al-Qur'an dan keinginan untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT. Kesadaran ini mendorong santri untuk tetap berkomitmen meskipun menghadapi berbagai kesulitan selama proses menghafal. Oleh

karena itu, penting bagi pesantren untuk menciptakan lingkungan yang mendukung dan memfasilitasi agar santri dapat mencapai tujuan mulia mereka dalam menghafal Al-Qur'an dengan baik.

Santri memiliki peran yang sangat penting dalam proses menghafal Al-Qur'an. Studi penelitian terdahulu menunjukkan bahwa motivasi yang berasal dari diri santri, baik intrinsik maupun ekstrinsik, menjadi pendorong utama untuk mencapai tujuan hafalan. Peran santri tidak hanya terbatas pada hafalan semata tetapi juga berkontribusi dalam membantu membentuk akhlak yang baik. Melalui penerapan aturan ketat di pesantren dan menyetorkan hafalan secara teratur, program tahfidz Al-Qur'an membantu membangun karakter disiplin. Hal ini menunjukkan bahwa menghafal Al-Qur'an mendekatkan seseorang kepada Allah SWT selain menumbuhkan kepribadian yang baik. (Prabowo, 2024).

SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa lingkungan pesantren Tahfizh Darul Qur'an memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an para santrinya. Faktor-faktor seperti ketenangan lingkungan, kebijakan pesantren, metode hafalan, serta motivasi baik dari dalam diri santri maupun dari lingkungan sekitar berkontribusi terhadap efektivitas hafalan santri. Penetapan target hafalan dan sistem apresiasi juga memberikan dorongan bagi santri untuk terus meningkatkan hafalannya. Namun, beberapa hambatan seperti peraturan tertentu perlu diperbaiki agar proses hafalan dapat berjalan lebih optimal. Penelitian ini menyarankan agar pesantren Darul Tahfizh Darul Qur'an terus mengembangkan strategi dan metode pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan kualitas hafalan santri.

REFERENSI

- Devi A., Hotimah, K., Sakha, R., Karimullah, A., dan Anshori, M. (2022). Mewawancarai Kandidat: Strategi untuk Meningkatkan Efisiensi dan Efektivitas. *MASMAN : Master Manajemen*, 2(2), 66-78. <https://doi.org/10.59603/masman.v2i2>.
- Hukmiati, R., Mahfuzoh, M., Adittia, A., Nuzli, M., & Zamzami, Z. (2024). Menciptakan Bahan Ajar, Lingkungan Belajar Dan Sistem Belajar Mengajar Pada Pembelajaran Pai Di Ponpes Pesantren Salafiyah Al-Mujahadah. *Ta'limiyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 1-10.
- Maulana, A. A., & Raharjo, R. (2024). Pengaruh Lingkungan Pondok Pesantren Dan Pembelajaran Talimul Mutaalim Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Smp Askhabul Kahfi Semarang. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 2(3), 89-98. <https://doi.org/10.61132/jbpai.v2i3.303>
- Maliki, N. ., & Ro'up, A. . (2022). Metode Membaca dan Menghapal Al-Qur'an Perspektif KH. Ahsin Sakho Muhammad. *TSAQAFATUNA : Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 4 (2), 200–213. <https://doi.org/10.54213/tsaqafatuna.v4i2.175>
- Nasution, A. F. (2023). Metode Penelitian Kualitatif. Harva Creative.
- Junaedi, D. (2015). Living Qur'an: Sebuah Pendekatan Baru Dalam Kajian Al-Qur'an (Studi Kasus Di Pondok Pesantren As-Siroj Al-Hasan Desa Kalimukti Kec. Pabedilan Kab. Cirebon). *Journal of Qur'an and Hadith Studies*, 4(2), 169–90.
- Rahanyamtel, A. R., & Sunatar, B. (2024). Peran Guru Tahfidz Dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Muraja'ah Hafalan Al-Qur'an Pada Siswa Kelas Ix Smp Islam Terpadu (It) As-Salam Fakfak. *Transformasi : Jurnal Kepemimpinan & Pendidikan Islam*, 8(1), 85–100. <https://doi.org/10.47945/transformasi.v8i1.1639>
- Prabowo, P. (2024). Motivasi Santri dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Berbasis Kitab Kuning. *IHSANIKA : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(4), 150–159. <https://doi.org/10.59841/ihsanika.v2i4.1954>
- Sugiyono, D. (2013). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.
- Warsah, I., & Uyun, M. (2019). Kepribadian Pendidik: Telaah Psikologi Islami. *Psikis: Jurnal Psikologi Islami*, 5(1), 62–73.
- Janah, M. (2019). Kodifikasi Al-Qur'an: Studi Atas Pemikiran John Burton. *At-Ta'wil* 1(01), 1–12.